

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia sebagai komponen utama dari kehidupan, perlu diupayakan ke arah pengembangan yang terstruktur sehingga potensi-potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal. Upaya pengembangan potensi-potensi tersebut dapat dilakukan melalui jalur pendidikan. Pendidikan dan manusia bagaikan bangunan yang saling menyusun menjadi bangunan yang kokoh hal ini dikarenakan manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna. Manusia merupakan makhluk yang diciptakan Allah dengan kapasitas berfikir paling tinggi diantara makhluk lainnya yang diciptakan oleh Allah, manusia dapat menjadikan alam sekitar sebagai objek pengamatan, mempelajari ilmu pengetahuan, mendapatkan kemahiran, membedakan antara yang baik dan buruk, yang benar dan salah, membina peradaban dan menempa kemajuan.

Pendidikan di setiap negara harus dilaksanakan dengan sistematis. Implementasi pendidikan diberbagai negara di dunia tidak pernah berhenti untuk melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan. Begitu pula dengan negara Indonesia yang bertujuan untuk berusaha mencapai cita-cita bangsa. Pemerintah dengan sadar menyelenggarakan suatu sistem pendidikan yang tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003.

Pendidikan sebagaimana diatur dalam peraturan tersebut dinyatakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>1</sup>

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan memiliki tujuan yang luhur. Keluhuran tujuan tersebut selayaknya tercermin dari potensi diri yang tergal, sikap dan tingkah laku yang bermoral dari siswa selaku subyek pendidikan. Pendidikan yang ada tidak hanya melahirkan seseorang yang ahli dalam bidang tertentu akan tetapi bagaimana seseorang mampu membawa diri dalam lingkungan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.

Upaya pemerintah dalam peningkatan kualitas mutu pendidikan terus dilakukan khususnya di tingkat pendidikan dasar. Adapun apabila dilihat dari tujuan pendidikan di Sekolah Dasar adalah proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar dari setiap siswa, di mana setiap siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam diri sendiri dan adanya suasana yang kondusif bagi perkembangan dirinya secara optimal.<sup>2</sup> Dengan demikian, pendidikan dasar tidak semata-mata membekali siswa berupa kemampuan membaca, menulis dan berhitung semata, tetapi harus

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas,2003), hal.2.

<sup>2</sup> Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group,2013), hal. 70.

mengembangkan potensi pada siswa baik potensi mental, sosial dan spiritual.

Dewasa ini tantangan pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas semakin berat. Pendidikan tidak hanya cukup hanya berhenti untuk mengembangkan kognitif namun juga harus mampu mengembangkan afektif dan psikomotorik. Dengan demikian diharapkan siswa akan mampu mengembangkan potensi dan sebagai landasan untuk menemukan tujuan hidupnya.

Pada zaman globalisasi seperti sekarang, pendidikan untuk membangun sikap dan etika harus diimplementasikan secara terstruktur dan berkomitmen. Guru harus memiliki komitmen untuk mengembangkan sikap dan etika siswa. Bangsa Indonesia mengharapkan masyarakat yang memiliki karakter yang positif sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila. Karakter positif tersebut yaitu 18 nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Nilai-nilai tersebut antara lain; 1) religius, 2) disiplin, 3) jujur, 4) toleransi, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung-jawab.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Syamsul Kurniawan. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 41-42.

Tanggung jawab merupakan salah satu dari 18 nilai pendidikan karakter yang penting untuk dikembangkan di lingkungan Sekolah Dasar. Siswa sebagai sasaran utama untuk mewujudkan cita-cita Negara Indonesia agar menjadikan Warga Negara Indonesia memiliki sikap positif. Sikap tanggung jawab sangat membantu siswa menjadi bersungguh-sungguh atas tugas-tugas yang diberikan terhadap dirinya.

Observasi dan wawancara peneliti terhadap guru dan pengamatan pada tanggal 10 Februari 2017 di SD Negeri 06 Cipedak Pagi Jakarta Selatan menemukan bahwa pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas masih kurang aktif dan tidak memusatkan siswa sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar dikarenakan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran hanya menekankan pada pengembangan kognitif siswa. Selain itu terdapat beberapa siswa yang memiliki sikap tanggung jawab yang rendah, dilihat dari banyaknya peristiwa di dalam kelas seperti siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru, siswa tidak melaksanakan kegiatan piket di kelas sesuai jadwal yang sudah ditentukan, siswa yang tidak mau ikut bekerja sama dalam kegiatan belajar di kelompoknya dan siswa tidak mau mengakui kesalahan yang diperbuatnya dan menuduh temannya atas perbuatannya tersebut. Masih banyak berbagai kasus lainnya yang menunjukkan kurangnya sikap tanggung jawab siswa di SD.

Melalui pembelajaran PKn siswa dapat mengembangkan sikap tanggung jawab. Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar meliputi pendidikan karakter, moral dan budi pekerti. Untuk memperoleh penanaman sikap tanggung jawab, implementasi pembelajaran PKn di Sekolah Dasar perlu dilaksanakan dengan cara aktif yang melibatkan siswa agar dapat meningkatkan kemampuan afeksinya. Siswa dengan pembelajaran yang aktif diasumsikan dapat memiliki sikap tanggung jawab yang baik terhadap diri sendiri, lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Sesuai dengan tujuan PKn dalam memberikan bekal bagi setiap warga negara untuk menjadi warga negara yang baik, maka diperlukan pembelajaran yang mengedepankan keaktifan siswa dalam sebuah pembelajaran PKn. Untuk itu diperlukan pembelajaran yang efektif sehingga tercapainya tujuan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode *study group* sebagai upaya guru dalam mengembangkan kemampuan afeksi siswa khususnya sikap tanggung jawab. Metode *study group* merupakan suatu metode yang tepat untuk mengembangkan sikap tanggung jawab melalui proses pembelajaran yang berlangsung antara dirinya dengan orang lain terutama dengan teman sebaya, dan gurunya.

Sejalan dengan hal tersebut, maka peneliti perlu melakukan penelitian tindakan kelas untuk dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa di SD, dan dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran PKn metode *study*

*group* sebagai alternatif tindakannya. Hal ini sesuai dengan pembelajaran yang dikehendaki dalam implementasi Kurikulum 2006.

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Sikap tanggung jawab pada siswa di kelas IV SD Negeri 06 Cipadak Pagi Jakarta Selatan masih rendah.
2. Metode yang digunakan guru dalam mengembangkan sikap tanggung jawab belum dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa.
3. Pembelajaran PKn yang berlangsung belum menggunakan metode *study group* secara optimal.
4. Pembelajaran PKn hanya menekankan pada kognitif siswa dan belum pada kemampuan afeksi.

## **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Dari hasil identifikasi masalah yang di uraikan di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti agar lebih terfokus pada satu pokok permasalahan. Masalah penelitian ini dibatasi hanya pada "Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran PKn Dengan

Metode *Study Group* di Kelas IV SD Negeri 06 Cipedak Pagi Jakarta Selatan”

#### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan penelitian ini adalah;

1. Bagaimana meningkatkan sikap tanggung jawab dalam pembelajaran PKn dengan metode *study group* ?
2. Apakah pembelajaran PKn dengan menggunakan Metode *study group* dapat meningkatkan sikap tanggung jawab kelas IV SD Negeri 06 Cipedak Pagi Jakarta Selatan?

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai masalah yang diteliti tentang sikap tanggung jawab pada siswa SD dengan melalui pembelajaran PKn dengan metode *study group*.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa dapat meningkatkan sikap tanggung jawab dalam pembelajaran.
- b. Bagi guru sebagai referensi kajian dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dengan pembelajaran PKn dengan metode *study group*.
- c. Bagi peneliti, menambah wawasan mengenai PKn dalam meningkatkan sikap siswa khususnya sikap tanggung jawab siswa Sekolah Dasar dan sebagai upaya latihan serta pengalaman dalam mempraktikkan teori yang selama ini diterima di bangku kuliah.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti lain untuk menjadi referensi pada pembelajaran PKn di Sekolah Dasar.